

---

## ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHA KOPRA PUTIH DENGAN MENGGUNAKAN PENGOLAHAN OVEN DAN *SOLAR DRYER DOME* DI UMKM JR AGRO INDONESIA

Pamela Lawani<sup>1</sup>, Sifrid S. Pangemanan<sup>2</sup>, Meily Y. B. Kalalo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : [pamelalawani20@gmail.com](mailto:pamelalawani20@gmail.com)

### ABSTRACT

*White copra is dried fruit flesh through a drying process using a dryer so that the quality of the copra is better, the water content is small and clean. White copra is processed using two processes, namely oven processing and solar dryer dome. This study aims to analyze the comparison of white copra business income by using oven processing and solar dryer dome at JR Agro Indonesia. The data analysis method used is high and low Points, income analysis and R/C ratio. The results showed that the total production cost of processing the oven was Rp. 184,561,202 while the total production cost of processing the solar dryer dome was Rp. 189.991,500. Total revenue from oven processing is Rp. 240,000,000 then total revenue from solar dryer dome processing is Rp. 240,000,000 and income received using oven processing is Rp. 55,438,798 while income received using solar dryer dome processing is Rp. 50,008,500. it can be concluded that there is a comparison of the income received between the processing of the oven and the solar dryer dome. The results of the analysis of the cost efficiency of processing white copra using oven processing are 1.30 while the processing of solar dryer dome is 1.26. This means that white copra business using oven processing and solar dryer dome is cost efficient and feasible to run because the results are more than 1.*

*Keywords : Cost, Revenue, Income and Efficiency*

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara penghasil kelapa ke lima terbesar di dunia, dengan luas lahan perkebunan mencapai 3,6 juta hektare dan jumlah produksi sebesar 2,8 juta ton per tahun. Sedangkan daerah dengan produksi kelapa tertinggi ke dua berada di Provinsi Sulawesi Utara dengan jumlah produksi 262.875 ton pertahun. Kelapa saat ini dimanfaatkan dalam bentuk produk primer berupa kelapa butiran, kopra dan minyak goreng yang diolah dengan menggunakan alat-alat tradisional. Selain sebagai salah satu sumber minyak nabati, tanaman kelapa juga sebagai pendapatan bagi para petani, sebagai sumber devisa negara, penyediaan lapangan kerja, pemicu dan pemacu pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru, serta sebagai pendorong untuk tumbuh berkembangnya industri hilir berbasis minyak kelapa dan produk ikutan nya di Indonesia.

UMKM JR Agro Indonesia merupakan salah satu usaha di daerah Bolaang Mongondow yang mengolah kelapa menjadi kopra putih. Kopra putih adalah daging buah yang dikeringkan melalui proses pengeringan menggunakan alat pengering sehingga kualitas kopra lebih bagus, kadar air kecil dan bersih. Di UMKM JR Agro Indonesia Kopra putih diolah dengan menggunakan dua pengolahan yang berbeda, pengolahan yang pertama yaitu pengolahan oven dimana kopra dikeringkan menggunakan tungku biomasa. Sedangkan untuk

---

pengolahan yang kedua yaitu *solar dryer dome* dimana kopra dikeringkan dengan menggunakan energi sinar matahari. Pengolahan kopra putih menggunakan pengolahan oven dan *solar dryer dome* memiliki proses pengerjaan dan waktu pengerjaan yang berbeda yang mengakibatkan perbedaan biaya produksi yang dikeluarkan, dimana proses produksi menggunakan pengolahan oven memiliki waktu pengerjaan yang relatif lebih cepat yang dapat mengurangi biaya produksi pada biaya tetap, akan tetapi karena dalam proses pengolahan sudah menggunakan teknologi mesin dimana kebutuhan bahan bakar dan penggunaan listrik dalam pengolahan ini cukup besar sehingga berpengaruh terhadap beberapa biaya produksi. Sedangkan pengolahan menggunakan *solar dryer dome* memiliki waktu pengerjaan yang relatif lebih lama yang dapat mempengaruhi biaya produksi dimana biaya tetap akan terus bertambah, akan tetapi dalam proses pengolahan ini beberapa biaya produksi dapat dikurangi karena proses pengolahan *solar dryer dome* masih menggunakan cara manual.

Perbedaan biaya produksi antara pengolahan oven dan *solar dryer dome* tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima oleh UMKM JR Agro Indonesia, karena semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan maka semakin kecil pendapatan yang akan diterima sebaliknya semakin kecil biaya produksi yang dikeluarkan maka semakin besar pendapatan yang akan diterima. Pendapatan sendiri sangat berpengaruh pada kelangsungan suatu usaha, jika semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan usaha untuk membiayai segala pengeluaran atau biaya operasional harian yang akan dilakukan. Akan tetapi dari pihak UMKM sendiri tidak mengetahui berapa perbandingan pendapatan yang diterima antara pengolahan oven dan *solar dryer dome* karena dalam proses pencatatan laporan keuangan pihak UMKM tidak memisahkan biaya produksi dari pengolahan oven maupun biaya produksi dari pengolahan *solar dryer dome* sehingga untuk rincian total pendapatan yang diterima dari masing-masing pengolahan tidak diketahui oleh pihak UMKM. Oleh karena itu peneliti ingin membantu UMKM JR Agro Indonesia untuk menganalisis dari kedua pengolahan ini mana yang menguntungkan dan efisiensi terhadap beban biaya agar pihak UMKM dapat mengetahui dari kedua pengolahan ini mana yang menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Halim, Kusufi (2014:3), akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pelaporan atas transaksi keuangan suatu organisasi/entitas yang digunakan untuk informasi pengambilan keputusan ekonomi untuk pihak internal maupun eksternal. Akuntansi adalah informasi keuangan yang terdiri dari tiga aktivitas dasar, yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pengguna yang berkepentingan (Kieso *et al*, 2018:30).

Menurut Indriani (2018:2) Akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajer untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen. Menurut Diyah S. Hariyani (2018) Akuntansi manajemen merupakan laporan keuangan yang disusun untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak internal perusahaan atau manajemen yang digunakan untuk pengambilan keputusan, informasi tersebut dapat berupa kebijakan-kebijakan yang tidak dipublikasikan untuk pihak eksternal. (Sujarweni, 2015) mendefinisikan akuntansi manajemen adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara menghasilkan informasi keuangan kepada pihak manajemen yang selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan.

---

Pengertian biaya menurut Mulyadi (2015 : 8) “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.” Sedangkan pengertian biaya menurut Siregar dkk (2017 : 36) yaitu “Cost adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datang. Menurut Siregar dkk (2017 : 36) pada dasarnya biaya dapat diklasifikasikan menjadi biaya berdasarkan ketertelusuran, biaya berdasarkan perilaku, biaya berdasarkan fungsi dan biaya berdasarkan elemen fungsi. Berdasarkan perilakunya biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

1. Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan tingkat aktivitas.
2. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh tingkat aktivitas dalam kisaran relevan tertentu.
3. Biaya campuran atau semivariabel merupakan biaya yang memiliki karakteristik biaya variabel dan sekaligus biaya tetap. Menurut Garrison dikutip dalam Sigit Puji Winarko (2017 : 105) Pemisahan unsur-unsur biaya tetap dan biaya variabel dari biaya semivariabel dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, yaitu:
  - a. Metode *Scattergraph*
  - b. Metode Tinggi-Rendah (*High-Low Method*)
  - c. Metode Regresi Kuadrat Terkecil (*Least-Squares Regression*)

Menurut Zaenuddin Kabai (2015) Penerimaan (Revenue) adalah total pendapatan yang diterima oleh produsen berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan (Soekartawi, dikutip dalam Nina Sawitri 2019:20).

Menurut Harnanto (2019:102) Pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada pihak konsumen. Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Pendapatan sendiri sangat berpengaruh pada kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan usaha untuk membiayai segala pengeluaran atau biaya operasional harian yang akan dilakukan.

Menurut Soekartawi dikutip dalam Gunawan Syahrantau (2020 : 65) analisis Return Cost (R/C) ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Analisis R/C rasio dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu analisis R/C rasio menggunakan pengolahan oven dan analisis R/C rasio menggunakan pengolahan *solar dryer dome*.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian dilaksanakan di UMKM JR Agro Indonesia pada bulan Juni sampai Oktober 2021. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data yang diambil dari hasil observasi dan wawancara mengenai proses produksi kopra putih sedangkan data kuantitatif yaitu data berupa Laporan Keuangan UMKM JR Agro Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer, data primer dalam penelitian ini

---

berupa data yang diperoleh secara langsung di UMKM JR Agro Indonesia. Dalam penelitian ini, data primer yang dikumpulkan peneliti adalah hasil observasi dan wawancara dengan Direktur Utama dan Staf Bagian Produksi mengenai proses produksi kopra putih dengan menggunakan pengolahan oven dan *solar dryer dome*, serta dokumentasi seperti biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi kopra putih yang diambil dari laporan keuangan UMKM JR Agro Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, dengan proses analisis data sebagai berikut :

1. Menemukan masalah dalam UMKM JR Agro Indonesia
2. Melakukan Observasi dan wawancara di UMKM JR Agro Indonesia
3. Memperoleh data kualitatif dan kuantitatif
4. Mengklasifikasikan dan mengelompokkan biaya-biaya produksi dari pengolahan oven dan *solar dryer dome*. Kemudian melakukan pemisahan biaya dengan menggunakan metode *high and low points* dengan rumus :

$$\text{Biaya variabel} = \frac{\text{high cost} - \text{low cost}}{\text{high activity} - \text{low activity}}$$

Unsur biaya tetap menggunakan data titik tertinggi

$$\text{Biaya Tetap} = \text{Biaya Tertinggi} - (\text{tarif variabel} \times \text{tingkat produksi tertinggi})$$

Unsur biaya tetap menggunakan data titik terendah

$$\text{Biaya Tetap} = \text{Biaya Terendah} - (\text{tarif variabel} \times \text{tingkat produksi terendah})$$

5. Mengolah data dengan menghitung total biaya produksi dan total penerimaan dari pengolahan oven dan *solar dryer dome* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Cost} = \text{Total Fix Cost} + \text{Total Variabel Cost}$$

Untuk menghitung total penerimaan dari pengolahan oven dan *solar dryer dome* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Revenue} = \text{Harga Produksi} \times \text{Jumlah Produksi}$$

Dengan kriteria : Nilai R/C = 1 maka usaha impas, Nilai R/C > 1 maka usaha layak, Nilai R/C < 1 maka usaha tidak layak.

6. Melakukan analisis pendapatan dan membandingkan pendapatan yang diterima antara pengolahan oven dan *solar dryer dome* dengan menggunakan rumus :

$$\text{Pendapatan} = \text{Total Revenue} - \text{Total Cost}$$

7. Melakukan analisis efisiensi dari masing-masing pengolahan untuk mengetahui apakah

usaha ini masih efisiensi dalam hal biaya produksi dan juga layak untuk dijalankan dengan menggunakan rumus :  $R/C \text{ Ratio} = \text{Total Revenue} / \text{Total Cost}$

8. Membuat kesimpulan dan memberikan saran

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Penelitian

###### 1. Biaya Produksi

Berikut ini merupakan biaya-biaya yang terjadi selama empat kali produksi kopra putih menggunakan pengolahan oven dan *solar dryer dome*.

**Tabel 1. Biaya-biaya selama empat kali produksi kopra putih menggunakan pengolahan oven dan *solar dryer dome* di UMKM JR Agro Indonesia.**

Biaya-biaya	Pengolahan Oven	Pengolahan Solar dryer dome
-------------	-----------------	--------------------------------

Penyusutan Alat	Rp	6.400.002	Rp	5.532.000
Listrik	Rp	5.943.070		
Konsumsi	Rp	25.500.000	Rp	18.120.000
Gaji Karyawan	Rp	45.000.000	Rp	81.000.000
Buah Kelapa	Rp	492.800.000	Rp	492.800.000
Sulfur	Rp	5.600.000	Rp	5.600.000
Garam BSL	Rp	16.800.000	Rp	-
Oli Bekas	Rp	2.300.000	Rp	-
Karung	Rp	5.600.000	Rp	5.600.000
Upah Buru Harian	Rp	80.640.000	Rp	120.000.000
<b>Total</b>	<b>Rp</b>	<b>686.583.072</b>	<b>Rp</b>	<b>728.652.000</b>

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan UMKM JR Agro Indonesia Tahun 2021

Dari data biaya diatas dapat dilakukan pengklasifikasian biaya berdasarkan perilaku menjadi biaya tetap, biaya variabel dan biaya semivariabel sebagai berikut:

a. Biaya Tetap

Biaya ini merupakan biaya yang secara total tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan dalam suatu periode tertentu. Biaya yang termasuk kategori ini adalah biaya penyusutan peralatan dan gaji karyawan.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya dipengaruhi oleh tingkat aktivitas produksi perusahaan. Biaya yang termasuk dalam kategori ini adalah biaya buah kelapa, sulfur, garam BSL, karung dan upah buruh harian.

c. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang jumlah totalnya mengandung elemen biaya tetap dalam rentang kegiatan yang relevan dan biaya variabel yang berubah karena adanya perubahan

volume kegiatan tetapi perubahannya tidak sebanding dengan volume kegiatan, biaya yang termasuk dalam kategori ini adalah biaya listrik, oli bekas dan konsumsi.

**Tabel 2. Klasifikasi Biaya**

Biaya-biaya	Klasifikasi Biaya
Penyusutan Alat	Tetap
Listrik	<b>Semivariabel</b>
Konsumsi	<b>Semivariabel</b>
Gaji Karyawan	Tetap
Buah Kelapa	Variabel
Sulfur	Variabel
Garam BSL	Variabel
Oli Bekas	<b>Semivariabel</b>
Karung	Variabel
Upah Buru Harian	Variabel

Sumber : Data diolah

Dalam penelitian ini biaya semivariabel harus dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel untuk keakuratan hasil analisis. Penulis menggunakan metode titik tertinggi dan terendah (*high and low points*).

**Tabel 3. Biaya Semivariabel pada pengolahan oven (Biaya Listrik)**

Produksi	Jumlah Produksi/Ton		Total Biaya
1	13	Rp	1.427.000
2	13	Rp	1.427.000
3	15	Rp	1.544.535
4	15	Rp	1.544.535
Total	56	Rp	5.943.070

Sumber : Data diolah

a. Biaya Listrik

$$Biaya\ variabel = \frac{high\ cost - low\ cost}{high\ activity - low\ activity}$$

$$Biaya\ variabel = \frac{1.544.535 - 1.427.000}{15 - 13} = \frac{117.535}{2} = 58.768/ton$$

Unsur biaya tetap menggunakan data titik tertinggi

$$Biaya\ Tetap = Biaya\ Tertinggi - (tarif\ variabel \times tingkat\ produksi\ tertinggi)$$

$$Biaya\ Tetap = 1.544.535 - (58.768 \times 15) = 663.023$$

Unsur biaya tetap menggunakan data titik terendah

$$Biaya\ Tetap = Biaya\ Terendah - (tarif\ variabel \times tingkat\ produksi\ terendah)$$

$$Biaya\ Tetap = 1.427.400 - (58.768 \times 13) = 663.023$$

Jika Y adalah total biaya, a adalah biaya tetap, b adalah biaya variabel per unit, dan x adalah output produksi, jumlah produksi untuk bulan berikutnya adalah 15 Ton maka biaya listrik akan dihitung sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 663.023 + 58.768 (15) = 1.544.535$$

**Tabel 4. Biaya Semivariabel pada pengolahan oven (Biaya Konsumsi)**

Produksi	Jumlah Produksi/Ton		Total Biaya
1	13	Rp	6.000.000
2	13	Rp	6.000.000
3	15	Rp	6.750.000
4	15	Rp	6.750.000
Total	56	Rp	25.500.000

Sumber : Data diolah

b. Biaya konsumsi

$$Biaya\ variabel = \frac{high\ cost - low\ cost}{high\ activity - low\ activity}$$

$$Biaya\ variabel = \frac{6.750.000 - 6.000.000}{15 - 13} = 375.000/ton$$

Unsur biaya tetap menggunakan data titik tertinggi

$$Biaya\ tetap = biaya\ tertinggi - (tarif\ variabel \times tingkat\ produksi\ tertinggi)$$

$$Biaya\ tetap = 6.750.000 - (375.000 \times 15) = 1.125.000$$

Unsur biaya tetap menggunakan data titik terendah

$$Biaya\ tetap = biaya\ terendah - (tarif\ variabel \times tingkat\ produksi\ terendah)$$

$$\text{Biaya tetap} = 6.000.000 - (375.000 \times 13) = 1.125.000$$

Jika Y adalah total biaya, a adalah biaya tetap, b adalah biaya variabel per unit, dan x adalah output produksi, jumlah produksi untuk bulan berikutnya adalah 15 Ton maka biaya konsumsi akan dihitung sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1.125.000 + 375.000 (15) = 6.750.000$$

**Tabel 5. Biaya Semivariabel pada pengolahan oven (Biaya Oli Bekas)**

Produksi	Jumlah Produksi/Ton	Total Biaya
1	13	Rp 550.000
2	13	Rp 550.000
3	15	Rp 600.000
4	15	Rp 600.000
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>Rp 2.300.000</b>

Sumber : Data diolah

c. Biaya Oli Bekas

$$\text{Biaya variabel} = \frac{\text{high cost} - \text{low cost}}{\text{high activity} - \text{low activity}}$$

$$\text{Biaya variabel} = \frac{600.000 - 550.000}{15 - 13} = 25.000/\text{ton}$$

Unsur biaya tetap menggunakan data titik tertinggi

$$\text{Biaya tetap} = \text{biaya tertinggi} - (\text{tarif variabel} \times \text{tingkat produksi tertinggi})$$

$$\text{Biaya tetap} = 600.000 - (25.000 \times 15) = 225.000$$

Unsur biaya tetap menggunakan data titik terendah

$$\text{Biaya tetap} = \text{biaya terendah} - (\text{tarif variabel} \times \text{tingkat produksi terendah})$$

$$\text{Biaya tetap} = 550.000 - (25.000 \times 13) = 225.000$$

Jika Y adalah total biaya, a adalah biaya tetap, b adalah biaya variabel per unit, dan x adalah output produksi, jumlah produksi untuk bulan berikutnya adalah 15 Ton maka biaya konsumsi akan dihitung sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 225.000 + 25.000 (15) = 600.000$$

**Tabel 6. Data Biaya Semivariabel pada pengolahan Solar Dryer Dome (Biaya Konsumsi)**

Produksi	Jumlah Produksi/Ton	Total Biaya
1	13	Rp 4.260.000
2	13	Rp 4.260.000
3	15	Rp 4.800.000
4	15	Rp 4.800.000
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>Rp 18.120.000</b>

Sumber : Data diolah

a. Biaya konsumsi

$$\text{Biaya variabel} = \frac{\text{high cost} - \text{low cost}}{\text{high activity} - \text{low activity}}$$

$$\text{Biaya variabel} = \frac{4.800.000 - 4.260.000}{15 - 13} = 270.000/\text{ton}$$

Unsur biaya tetap menggunakan data titik tertinggi

$$\text{Biaya tetap} = \text{biaya tertinggi} - (\text{tarif variabel} \times \text{tingkat produksi tertinggi})$$

$$\text{Biaya tetap} = 4.800.000 - (270.000 \times 15) = 750.000$$

Unsur biaya tetap menggunakan data titik terendah

$$\text{Biaya tetap} = \text{biaya terendah} - (\text{tarif variabel} \times \text{tingkat produksi terendah})$$

$$\text{Biaya tetap} = 4.260.000 - (270.000 \times 13) = 750.000$$

Jika Y adalah total biaya, a adalah biaya tetap, b adalah biaya variabel per unit, dan x adalah output produksi, jumlah produksi untuk bulan berikutnya adalah 15 Ton maka biaya konsumsi akan dihitung sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 750.000 + 270.000 (15) = 4.800.000$$

**Tabel 7. Rincian Biaya Setelah Pemisahan Biaya Semivariabel Untuk Produksi 15 Ton Kopra Putih Pada Pengolahan Oven**

Biaya-biaya	Perilaku Biaya		Total
	Biaya Tetap	Biaya Variabel	
Penyusutan Alat	Rp 1.066.667		Rp 1.066.667
Listrik	Rp 663.023	Rp 881.513	Rp 1.544.535
Konsumsi	Rp 1.125.000	Rp 5.625.000	Rp 6.750.000
Gaji Karyawan	Rp 13.500.000		Rp 13.500.000
Buah Kelapa		Rp 132.000.000	Rp 132.000.000
Sulfur		Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
Garam BSL		Rp 4.500.000	Rp 4.500.000
Oli Bekas	Rp 225.000	Rp 375.000	Rp 600.000
Karung		Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
Upah Buru Harian		Rp 21.600.000	Rp 21.600.000
<b>Total</b>	<b>Rp 16.579.690</b>	<b>Rp 167.981.513</b>	<b>Rp 184.561.202</b>

Sumber : Data diolah

**Tabel 8. Rincian Biaya Setelah Pemisahan Biaya Variabel Untuk Produksi 15 Ton Kopra Putih Pada Pengolahan Solar dryer dome**

Biaya-biaya	Perilaku Biaya		Total
	Biaya Tetap	Biaya Variabel	
Penyusutan Alat	Rp 691.500		Rp 691.500
Listrik	Rp -		Rp -
Konsumsi	Rp 750.000	Rp 4.050.000	Rp 4.800.000
Gaji Karyawan	Rp 18.000.000		Rp 18.000.000
Buah Kelapa		Rp 132.000.000	Rp 132.000.000

Sulfur	Rp	3.000.000	Rp	3.000.000
Garam BSL	Rp	-	Rp	-
Oli Bekas	Rp	-	Rp	-
Karung	Rp	1.500.000	Rp	1.500.000
Upah Buru Harian	Rp	30.000.000	Rp	30.000.000
<b>Total</b>	<b>Rp</b>	<b>19.441.500</b>	<b>Rp</b>	<b>170.550.000</b>

Sumber : Data diolah

**Tabel 9. Perhitungan Biaya Produksi 15 Ton Kopra Putih pada Pengolahan Oven dan Solar dryer dome tahun 2021**

Pengolahan	Biaya Tetap (TFC)	Biaya Variabel (TVC)	Total Biaya (TFC+TVC)
Oven	Rp 16.579.690	Rp 167.981.513	Rp 184.561.202
Solar dryer dome	Rp 19.441.500	Rp 170.550.000	Rp 189.991.500

Sumber : Data diolah

Tabel 9. Menunjukkan hasil Biaya produksi yang dikeluarkan menggunakan pengolahan oven sebesar Rp 184.561.202, sedangkan biaya produksi menggunakan pengolahan solar dryer dome sebesar Rp 189.991.500.

#### 2. Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi dengan harga jual. Penerimaan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi, semakin besar jumlah produksi maka akan semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh. Sebaliknya semakin kecil jumlah produksi maka akan semakin kecil pula penerimaannya.

**Tabel 10. Perhitungan Penerimaan Produksi 15 Ton Kopra Putih pada Pengolahan Oven dan Solar dryer dome tahun 2021.**

Keterangan	Pengolahan Oven	Pengolahan Solar Dryer Dome
Produksi Kopra (Kg)	15.000	15.000
Harga (Kg)	Rp 16.000	Rp 16.000
<b>Total Penerimaan (TR = P.Q)</b>	<b>Rp 240.000.000</b>	<b>Rp 240.000.000</b>

Sumber : Data diolah

Tabel 10. Menunjukkan bahwa total produksi pengolahan oven dan solar dryer dome sebanyak 15 ton (15.000 kg) dengan harga Rp 16.000/Kg maka penerimaan pengolahan kopra putih menggunakan pengolahan oven sebesar Rp 240.000.000 dan pengolahan solar dryer dome sebesar Rp. 240.000.000.

## 4.2 Pembahasan

### 1. Biaya Produksi

Biaya produksi pada usaha ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha produksi 15 ton kopra putih. Biaya produksi dalam usaha ini terbagi menjadi 2 macam biaya yaitu biaya tetap, dan biaya variabel. Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan

bahwa biaya produksi yang dikeluarkan pengolahan oven sebesar Rp 184.561.202, Sedangkan biaya produksi dari pengolahan *solar dryer dome* sebesar Rp 189.991.500. Terdapat perbedaan biaya produksi antara pengolahan oven dan *solar dryer dome* hal ini disebabkan karena proses produksi 15 ton kopra putih pada pengolahan oven membutuhkan waktu pengerjaan selama 45 hari sedangkan pengolahan *solar dryer dome* membutuhkan waktu selama 60 hari sehingga terjadinya perbedaan biaya produksi pada biaya tetap seperti biaya konsumsi dan gaji karyawan. Perbedaan biaya produksi juga terjadi karena adanya perbedaan proses pengerjaan antara kedua pengolahan. Dimana ada beberapa biaya produksi pada pengolahan oven tidak ada pada pengolahan *solar dryer dome* seperti biaya listrik, oli bekas dan garam BSL hal ini disebabkan karena pada proses pengolahan oven membutuhkan listrik, oli bekas dan garam BSL untuk membantu proses pengeringan serta membantu proses pemotongan buah kelapa. Sedangkan pada pengolahan *solar dryer dome* tidak membutuhkan listrik dan oli bekas karena dalam proses produksi masih menggunakan cara manual, dan penggunaan garam BSL dalam pengolahan ini diganti dengan menggunakan sulfurisasi untuk membantu proses pengeringan agar lebih cepat sehingga biaya sulfurisasi pada pengolahan *solar dryer dome* lebih besar. Perbedaan biaya produksi selanjutnya yaitu pada biaya penyusutan peralatan dimana biaya penyusutan peralatan pengolahan oven lebih besar dikarenakan dalam pengolahan ini sudah menggunakan alat mesin untuk membantu proses produksi sedangkan pada pengolahan *solar dryer dome* biaya penyusutan peralatan masih relatif kecil karena dalam pengolahan ini masih menggunakan alat-alat manual dalam proses produksi, dan perbedaan biaya produksi yang terakhir yaitu pada terletak pada pembayaran upah buruh harian, untuk pengolahan oven pembayarannya masih dihitung perhari sehingga dari pihak UMKM menyediakan konsumsi berupa makan siang serta snack sore sedangkan pembayaran pada pengolahan *solar dryer dome* sudah menggunakan sistem borong jadi dari pihak UMKM hanya menyediakan konsumsi berupa snack dan kopi.

## 2. Penerimaan

Penerimaan merupakan total nilai yang diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku dipasaran. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Husain yang dikutip dalam Rafidah, Nina Sawitri (2020:84) bahwa penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen. Berdasarkan hasil penelitian di UMKM JR Agro Indonesia Jumlah total produksi yang dihasilkan dari pengolahan oven dan *solar dryer dome* masing-masing sebanyak 15 ton (15.000 kg) kopra putih, sedangkan harga jual kopra putih sebesar Rp 16.000/Kg, maka total penerimaan produksi kopra putih sebesar Rp 240.000.000 untuk masing-masing pengolahan.

## 3. Analisis Pendapatan

Menurut Soekartawi yang dikutip dalam Nina Sawitri (2019 : 20) menyatakan bahwa pendapatan adalah selisih antara jumlah penerimaan dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dalam konteks pendapatan usaha kopra putih dengan menggunakan metode analisis data dari Soekartawi diperoleh total pendapatan pengolahan oven dan *solar dryer dome*.

**Tabel 11. Perhitungan Pendapatan Produksi 15 Ton Kopra Putih pada Pengolahan Oven dan *Solar dryer dome* tahun 2021.**

Keterangan	Pengolahan Oven		Pengolahan <i>Solar Dryer Dome</i>	
Penerimaan	Rp	240.000.000	Rp	240.000.000
Biaya Produksi	Rp	184.561.202	Rp	189.991.500

Total Pendapatan ( $Pd = TR - TC$ )	Rp	55.438.798	Rp	50.008.500
--	----	------------	----	------------

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil penelitian total pendapatan menggunakan pengolahan oven sebesar Rp 55.438.798 sedangkan pendapatan menggunakan pengolahan *solar dryer dome* sebesar Rp 50.008.500. Hasil menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima dengan menggunakan pengolahan oven lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dengan menggunakan pengolahan *solar dryer dome*. Perbedaan pendapatan terjadi karena adanya perbedaan biaya produksi antara pengolahan oven dan *solar dryer dome*. Sedangkan perbedaan biaya produksi terjadi karena adanya perbedaan proses pengerjaan dan waktu pengerjaan dari kedua pengolahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan oven lebih baik digunakan oleh UMKM dimana proses produksi dari pengolahan oven relatif lebih cepat karena pada pengolahan ini sudah menggunakan teknologi yang lebih canggih mulai dari proses pemotongan buah kelapa sampai pada proses pengeringan. Selain waktu operasionalnya yang lebih cepat, pendapatan yang diterima pengolahan oven juga lebih besar dibandingkan dengan pengolahan *solar dryer dome* walaupun terdapat beberapa biaya produksi pada pengolahan oven tidak ada pada pengolahan *solar dryer dome* akan tetapi karena proses produksi pada pengolahan oven relatif lebih cepat sehingga tidak akan terjadi penambahan pada biaya tetap, berbeda dengan pengolahan *solar dryer dome* karena proses pengerjaan masih manual dan waktu produksinya relatif lebih lama sehingga akan berpengaruh pada biaya produksi dimana biaya tetap pada pengolahan ini akan terus bertambah.

#### 4. Analisis Efisiensi

Analisis efisiensi adalah sebuah ukuran atau indikator untuk mengetahui bahwa usaha tersebut masih efisien dalam hal biaya produksi dan juga layak untuk dilanjutkan. Untuk melihat kelayakan usaha dapat dihitung dengan menggunakan metode R/C rasio dengan rumus penerimaan dibagi dengan biaya produksi dari pengolahan oven dan *solar dryer dome*. Jika didapat hasil R/C lebih besar dari 1, maka usaha dengan menggunakan pengolahan oven dan *solar dryer dome* layak untuk dijalankan, akan tetapi jika R/C lebih kecil dari 1, maka usaha menggunakan pengolahan oven dan *solar dryer dome* tidak layak untuk dijalankan.

**Tabel 12. Hasil Analisis Efisiensi Produksi 15 Ton Kopra Putih pada Pengolahan Oven dan *Solar dryer dome* tahun 2021**

Keterangan	Pengolahan Oven		Pengolahan <i>Solar Dryer Dome</i>	
Penerimaan	Rp	240.000.000	Rp	240.000.000
Biaya Produksi	Rp	184.561.202	Rp	189.991.500
<i>R/C rasio</i> ( $R/C = TR/TC$ )		1,30		1,26

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil penelitian di UMKM JR Agro Indonesia hasil R/C pengolahan oven yaitu sebesar 1,30 ini berarti usaha kopra putih menggunakan pengolahan oven efisiensi secara biaya dan juga layak untuk dijalankan karena hasil R/C lebih dari 1. Sedangkan hasil R/C rasio menggunakan pengolahan *solar dryer dome* yaitu sebesar 1,26 ini berarti usaha kopra putih menggunakan pengolahan *solar dryer dome* efisiensi secara biaya dan juga layak untuk dijalankan karena hasil R/C lebih dari 1.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan kopra putih dengan menggunakan pengolahan oven sebesar Rp 55.438.798 dalam jangka waktu produksi 45 hari sedangkan pendapatan pengolahan kopra putih menggunakan pengolahan *solar dryer dome* sebesar Rp 50.008.500 dalam jangka waktu produksi selama 60 hari. Hasil analisis efisiensi biaya pengolahan kopra putih dengan menggunakan pengolahan oven sebesar 1,30 sedangkan pengolahan *solar dryer dome* sebesar 1,26 ini berarti usaha kopra putih pada pengolahan oven dan *solar dryer dome* efisiensi secara biaya dan layak untuk dijalankan karena hasilnya lebih dari 1.

### 5.2 Saran

1. Sebaiknya pemilik usaha lebih memperhatikan biaya-biaya produksi secara efektif, agar pendapatan yang diperoleh dapat lebih ditingkatkan.
2. Harus mengkoordinir setiap kegiatan yang dilakukan selama proses pengolahan kelapa dalam menjadi kopra putih untuk mengurangi resiko atau kerugian.
3. Sebaiknya UMKM hanya menggunakan pengolahan oven atau menambah instalasi kapasitas pada pengolahan oven agar bisa mengakselerasi waktu dan pendapatan yang terima bisa lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diyah, S. H. (2018). Akuntansi Manajemen. Cetakan Pertama, Penerbit Aditya, Malang.
- Gunawan, S., Agustian, S. (2020). Analisis Usaha Pengolahan Kopra Putih Di Kecamatan Tembilahan. *Jurnal Agribisnis Unisi* 9(2):62-71  
DOI: <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v9i2.1297>
- Halim, A., & Kusufi, S. (2014). Teori, Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik. Salemba Empat. Jakarta.
- Harnanto. (2019). Dasar-Dasar Akuntansi. Yogyakarta: ANDI.
- Indriani, E. (2018). Akuntansi Manajemen. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Kieso., Donald, E., Jerry, J. W., & Terry, D. W. (2018), Akuntansi Keuangan Menengah: Intermediate Accounting, Edisi IFRS, Volume 1, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12160.
- Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya. Edisi 5. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKP.
- Nina, S. (2019). Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Vco Di Kecamatan Enok. *Jurnal Agribisnis Unisi* 9 (1):18-24.  
DOI: <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v9i1.1076>
- Rafida., & Nina, S. (2020). Analisis Usaha Kopra Di Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Agribisnis Unisi* 9 (2) : 83-84.  
DOI: <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v9i2.1299>
- Siregar, B., Suropto, B., Hapsoro, D., Lo, E. W., & Biyanto, F. (2017). Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
-

- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya : Teori Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sigit, P. W. (2017). Analisis Biaya Volume Laba Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba Pada Perusahaan Pia Latief Kediri. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri* 2 (2) : 102-117.  
[http://repository.unpkediri.ac.id/2788/1/62401\\_0716057101.pdf](http://repository.unpkediri.ac.id/2788/1/62401_0716057101.pdf)
- Zainuddin, M., & Dewi, N. A. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Kopra Di Desa Lompio Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. *E-J. Agrotekbis* 8 (1): 95-105.  
<http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/408>